PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP PARIWISATA AIR TERJUN LUBUOK NGINIO DI DESA MERANGIN KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Environmental Management Of Tourism Lubuok Nginio Waterin Merangin Village, Kuok District, Kampar Regency

Apen Taruna[1)], Ovhan Andy L[2)], Rina Novia Yanti[2)], Emy Sadjati[3)]
[1,2)]Magister Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning
[2.3)] Kehutanan, Universitas Lancang Kuning
Email[2)] : Ovhanandy21@gmail.com,
Email[3)] : rinafahutan@unilak.ac.id,

ABSTRACT: *Lubuok Nginio Waterfall Tourism is a natural tourism located in Merangin Village, Kuok District, Kampar Regency, Riau Province. Environmental management of natural tourism areas is an important factor so that its use can be carried out in a sustainable manner with the aim of maintaining its natural condition and can be enjoyed by visitors. This study aims to: (1) analyze the pattern of environmental management carried out by the tourism manager of Lubuok Nginio Waterfall. (2) Analyzing the perception of visitors to Lubuok Nginio Waterfall in supporting sustainable environmental management. (3) Analyzing the behavior of tourist visitors to Lubuok Nginio Waterfall in supporting sustainable environmental management. The method used is systematic interviews between researchers and informants. The results showed that the management of Lubuok Nginio waterfall by the management team functions to carry out, monitor and evaluate activities that have an impact on environmental sustainability in the Lubuok Nginio Waterfall area. Perceptions of visitors and the community in supporting sustainable environmental management and the advancement of Lubuok Nginio Waterfall tourism, namely the awareness of each individual in maintaining the sustainability of Lubuok Nginio Waterfall and the firmness of the manager in managing tourism. The behavior shown by visitors is still far from the attitude or response to preserving Lubuok Nginio Waterfall tourism. It takes a high awareness of the importance of environmental sustainability Lubuok Nginio Waterfall*
Keywords : *Lubuok Nginio Waterfall, Environmental Management, Visitors, Managers*

ABSTRAK : Pariwisata Air Terjun Lubuok Nginio merupakan wisata alam yang terdapat di Desa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pengelolaan lingkungan hidup kawasan wisata alam merupakan faktor penting agar pemanfaatanya bisa dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan tetap terjaga kondisi alamnya dan dapat dinikmati pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menganalisis pola pengelolaan lingkungan yang dilakukan pengelola wisata Air Terjun Lubuok Nginio. (2) Menganalisis persepsi pengunjung wisata Air Terjun Lubuok Nginio dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang lestari. (3) Menganalisis perilaku para pengunjung wisata Air Terjun Lubuok Nginio dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang lestari. Metode yang digunakan adalah wawancara sistematik antara peneliti dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan air terjun Lubuok Nginio oleh tim pengelola berfungsi melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang berdampak terhadap kelestarian lingkungan hidup pada kawasan Air Terjun Lubuok Nginio. Persepsi Pengunjung dan masyarakat dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang lestari dan kemajuan wisata Air Terjun Lubuok Nginio yaitu dibutuhkan kesadaran tiap individu dalam menjaga kelestarian Air Terjun Lubuok Nginio dan ketegasan pihak pengelola dalam mengelola Wisata. Perilaku yang ditunjukkan pengunjung masih jauh dari sikap atau respon menjaga kelestarian wisata Air Terjun Lubuok Nginio. Dibutuhkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup Air Terjun Lubuok Nginio.
Kata Kunci : Air Terjun Lubuok Nginio, Pengelelolaan Lingkungan Hidup, Pengunjung, Pengelelola

I. PENDAHULUAN

Riau mempunyai beraneka ragam jenis objek wisata yang tersebar diberbagai daerah dengan kekhasan masing-masing. Daerah daratan Riau khususnya daerah Kabupaten Kampar mempunyai potensi dan aset berharga dan menjadi ciri khas tesendiri yang harus dikembangkan dan dikelola serta dipromosikan untuk menarik wisatawan.

Wisata alam Air Terjun Lubuok Nginio merupakan salah satu wisata alam. Air terjun Lubuok Ngino terletak pada Desa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lubuok berarti lubuk atau ceruk terdalam sungai. Sedangkan Nginiu mengandung arti dalam dan seram. Lubuk Nginiu berarti lubuk yang dalam dan angker atau menakutkan. Wisata alam tersebut merupakan wisata alam objek wisata yang bernama Air Terjun Lubuok Nginio yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat.

Menurut Gunn (1994) dalam Muksin (2016) menyebutkan bahwa definisi Daya Tarik Wisata adalah "sesuatu" yang ada di lokasi destinasi atau/tujuan pariwisata yang tidak hanya menawarkan/menyediakan sesuatu bagi wisatawan untuk dilihat dan dilakukan, tetapi menjadi magnet penarik seseorang untuk melakukan perjalanan. Ciri utama daya tarik wisata adalah tidak dapat dipindahkan dan untuk menikmatinya wisatawan harus datang ke tempat tersebut. Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Pengelolaan lingkungan kawasan wisata alam merupakan faktor penting, dimana kondisi kawasan wisata alam harus lestari sehingga pemanfaatanya bisa dilakukan secara berkelanjutan. Pengelolaan wisata alam Secara lestari dan berkelanjutan dengan tujuan agar lingkungan wisata khususnya Wisata alam Air Terjun Lubuok Nginio tetap terjaga kondisi alamnya dan bisa dinikmati oleh semua pengunjung. Dalam pengelolaan lingkungan hidup terdapat 3 aspek utama yaitu aspek ekologi, aspek sosial dan aspek ekonomi (Soemarwoto 1994). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini khusus menganalisis pengelolaan lingkungan hidup dari aspek ekologi.

II. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Merangin, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar pada bulan Juni 2022

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan antara lain adalah alat tulis, laptop, kamera dan alat perekam suara. Sedangkan bahan atau instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang dibantu dengan menggunakan kusioner semi tertutup.

Kebutuhan Data

Data yang dimbil langsung di lapangan yang terdiri dari :

1. Data Karakterisitik pengujung dan pengelola.
2. Data mengenai kondisi fisik dan kebersihan fasilitas yang tersedia
3. Data mengenai kondisi fisik akses menuju lokasi wisata alam. Permasalahan lingkungan serta faktor–faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan di Wisata Air Terjun Lubuok Nginio.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$= \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n = Ukuran sampel/jumlah responden
N = Ukuran populasi
E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e = 0,1

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Iskandar (Pengelola Wisata Air Terjun Lubuok Nginio) pada tanggal 18 Januari 2021, jumlah pengunjung tiap tahun adalah 45.500, dengan menggunakan persentase kelonggaran sebesar 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{45.500}{1 + 45.500(0.1)^2}$$

$$n = \frac{45.500}{456}$$

$$n = 99.78$$

disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara sistematik. Pada pengunjung akan diberikan kuesinoer yang telah disediakan berisikan pertanyaan mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup Air Terjun Lubuok Nginio sedangkan kepada pengelola akan dilakukan wawancara terkait pengeloaan lingkungan hidup yang dilaksanakan di Wisata Air Terjun Lubuok Nginio.

4. Analisis Data

Analisis Deskriptif Komparatif yaitu komparasi antara pengelolaan lingkungan yang ideal yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam yang memuat kerangka pengembangan indikator pengelolaan wisata alam dari segi ekologi sebagai panduan pengelolaan wisata alam pada kawasan hutan dan kondisi pengelolaan lingkungan eksisting Wisata Air Terjun Lubuok Nginio. Adapun indikator yang akan di bandingkan menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam diantaranya:

1. Terpeliharanya Lanskap (Bentang alam) Alami.
2. Keberadaan spesies endemik/langka/dilindungi.
3. Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).
4. Vandalisme atau Respon pada tindakan negative terhadap lingkungan.
5. Keterbukaan Aksesibilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komparasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Air Terjun Lubuok Nginio dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam

1. Terpeliharanya Lanskap Alami

Kriteria dan kerangka pengembangan indikator pengelolaan lingkungan hidup wisata alam menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam mengenai Terpeliharanya Lanskap (Bentang Alam) alami dan pelaksanaanya di Air Terjun Lubuok Nginio adalah sebagai berikut :

a. Penataan fungsi ruang dan pengamanannya memperhatikan potensi sumber daya dan kaidah-kaidah yang berlaku termasuk norma dan estetika.

Dalam pelaksanaanya pada kawasan Air Terjun Lubuok Nginio penataan fungsi ruang dan pengamananya sudah memperhatikan potensi sumber daya dan kaidah yang berlaku termasuk norma dan estetika. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan baik fasilitas, sarana dan

prasarana yang dibangun sedemikian rupa memperhatikan kelestarian alam seperti pembangunan jalan setapak yang tidak mennganggu habitat flora yang hidup, penyediaan tempat sampah untuk kebersihan, dan pembuatan papan larangan.

b. Pengelolaan produk wisata alam yang didasarkan atas informasi daya dukung potensi sumber daya dan monitoring-evaluasi kegiatan pengelolaan untuk perbaikan yang kontinyu.

Dalam pelaksanaanya sampai saat ini produk wisata alam yang disediakan oleh pihak pengelola Air Terjun Lubuok Nginio masih terjaga dengan baik seperti objek daya wisata utama, fasilitas serta sarana dan prasarana nya, namun masih terdapat beberapa hal yang harus mendapatkan perbaikan seperti jalan dan jembatan namun secara keseluruhan kegiatan dan pengelolaan dan monitoring-evaluasi produk wisata yang terdapat di Air Terjun Lubuok Nginio sudah berjalan dengan baik untuk perbaikan yang kontinyu.

c. Pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi yang mendukung pemeliharaan lansekap alami.

Dalam pelaksanaanya pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi pada kawasan Air Terjun Lubuok Nginio sudah berjalan dengan baik. Pengunjung yang berwisata ke Air Terjun Lubuok Nginio akan diberi peringatan oleh pengelola mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di Air Terjun Lubuok Nginio seperti tidak boleh merusak habitat dari flora yang berada di sekitar Air Terjun Lubuok Nginio, tidak melakukan Vandalisme, tidak merusak sarana dan prasarana.

d. Penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung pemeliharaan lansekap alami.

Dalam pelaksanaanya penyediaan sarana dan prasarana yang terdapat di Air Terjun Lubuok Nginio sudah memperhatikan pemeliharaan lansekap alami. Seperti pembangunan jalan setapak dan jembatan yang dibangun dengan tidak merusak maupun mengganggu habitat dari flora dan fauna yang hidup disekitar areal wisata. Pembangunan fasilitas seperti mushola, kantin, areal parkir juga dibangun dengan tidak merusak lansekap alami dari wisata Air Terjun Lubuok Nginio

e. Penataan kelembagaan yang mendukung efektifitas pemeliharaan lansekap alami.

Dalam pelaksanaanya tidak ada kelembagaan yang pasti dalam pengelolaan Air Terjun Lubuok Nginio. Pengelola Air Terjun Lubuok Nginio sendiri hanya terdapat enam orang yang merupakan masyarakat asli Desa merangin.

f. Pengelolaan dampak negatif dan bahaya kegiatan pengelolaan terhadap pemeliharaan lansekap alami.

Pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pengelola Air Terjun Lubuok Nginio masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya personil pengelola yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian serta lanskap alami dari Air Terjun Lubuok Nginio, kurangnya kelompok sadar wisata ini mengakibatkan para pengelola kewalahan dalam mengelola lanskap alami yang tersedia di Air Terjun Lubuok Nginio.

Pentingnya menjaga lanskap alami dari wisata Air Terjun Lubuok Nginio juga menjadi perhatian tersendiri bagi para pengunjung. Terdapatnya flora dan fauna yang terdapat disekitar Air Terjun Lubuok Nginio menjadi daya tarik tersendiri selain

dari Air Terjun Lubuok Nginio. Beberapa pepohonan yang terdapat di sekitar air terjun Lubuok Ngino seperti Beberapa flora yang terdapat dan dijumpai di dalam kawasan ini, yakni Matoa (*Pometia pinnata*), Balam (*Palaquium walsurifolium*), Pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), Manggis hutan (*Garcinia mangostana*), Durian (*Durio zibethinus*) dan Terap (*Artocarpus odoratissimus*). dan beberapa fauna seperti Kadal (*Lacertilia sp*), Biawak (*Varanus salvator*), Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), dll menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung

2. Keberadaan Spesies Endemik/ Langka/Dilindungi.

Kriteria dan kerangka pengembangan indikator pengelolaan lingkungan hidup wisata alam menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam mengenai Keberadaan Spesies mengenai Keberadaan Spesies Endemik/Langka/Dilindungi dan pelaksanaanya di Air Terjun Lubuok Nginio adalah sebagai berikut :

a. Penataan fungsi ruang dan pengamanannya memperhatikan keberadaan jenis-jenis endemik/langka/dilindungi dan kaidah-kaidah yang berlaku termasuk norma dan estetika.

Dalam pelaksanaanya penataan fungsi ruang dan pengamananya sudah memperhatikan keberadaan jenis endemik/langka/dilindungi. Penataan fungsi ruang yang dilakukan seperti pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana yang dilakukan sudah berjalan dengan baik seperti pembangunan jalan setapak yang mempertimbangkan habitat dari flora dan fauna agar tidak terganggu.

b. Pengelolaan produk wisata alam yang didasarkan pada daya dukung potensi sumber daya dan monitoring-evaluasi kegiatan pengelolaan untuk perbaikan yang kontinyu.

Dalam pelaksanaanya sampai saat ini produk wisata alam yang disediakan oleh pihak pengelola Air Terjun Lubuok Nginio masih terjaga dengan baik dan mempertimbangkan kelestarian habitat alami dari flora dan fauna yang hidup disekitarnya. Adapun produk wisata seperti objek daya wisata utama, fasilitas serta sarana dan prasarana nya masih terdapat beberapa hal yang harus mendapatkan perbaikan seperti jalan dan jembatan.

c. Pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi yang mendukung pemeliharaan jenis-jenis endemik/langka/dilindungi.

Dalam pelaksanaanya penyediaan informasi yang dilakukan oleh pengelola sudah berjalalan dengan baik. Pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan system informasi dilakukan berupa pengarahan singkat kepada para pengunjung untuk tidak merusak dan mengganggu baik flora, fauna maupun habitatnya dan melakukan vandalisme yang dapat merusak kelestarian daripada flora, fauna dan habitatnya.

d. Penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung pemeliharaan jenis-jenis endemik/langka/dilindungi.

Dalam pelaksanaanya penyediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengelola Air Terjun Lubuok Nginio sudah berjalan dengan baik seperti contoh pembangunan jalan setapak dan jembatan yang dibangun dengan tidak merusak maupun mengganggu habitat dari flora dan fauna yang hidup disekitar areal wisata. Pengelolaan sampah secara rutin juga

dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian dari flora dan fauna yang hidup disekitarnya.

e. Penataan kelembagaan yang mendukung efektifitas pemeliharaan jenis-jenis endemik/langka/dilindungi.

Dalam pelaksanaanya tidak ada kelembagaan yang pasti dalam pengelolaan Air Terjun Lubuok Nginio. Pengelola Air Terjun Lubuok Nginio sendiri hanya terdapat enam orang yang merupakan masyarakat asli Desa merangin.

f. Pengelolaan dampak negatif dan bahaya kegiatan pengelolaan terhadap pemeliharaan jenis-jenis endemik/langka/dilindungi.

Dalam pelaksanaanya pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola Air Terjun Lubuok Nginio dalam mengelola dampak negative dan bahaya kegiatan terhadap pemeliharaan jenis -jenis endemik/ langka/dilindungi sudah berjalan dengan baik. Seperti pengelolaan dan pemisahan sampah di areal wisata Air Terjun Lubuok Nginio, pembuatan papan larangan, larangan Vandalisme kepada para pengunjung.

Wisata Air Terjun Lubuok Nginio merupakan wisata yang berada dekat dengan pemukiman warga dimana akses menuju lokasi Air Terjun Lubuok Nginio juga merupakan akses warga menuju perkebunan masyarakat sehingga tidak jarang pula terjadi illegal logging pada pohon-pohon yang dilindungi dan perburuan liar pada satwa-satwa yang dilindungi.

Perlindungan spesies yang dilindungi juga menjadi perhatian tersendiri bagi para pengelola Air Terjun Lubuok Nginio. Aksesibilitas, sarana dan prasarana yang dibangun dan dibuat seperti jalan, jembatan, tempat parkir, surau, Toilet dan tempat parkir dibangun dengan mempertimbangkan tidak merusak flora dan mengganggu habitat dari fauna dengan baik demi menjaga kelestarian dan lanskap alami yang tersedia. Tentunya dengan menjaga kelestarian dan keaslian dari flora dan fauna disekitar Air Terjun Lubuok Nginio diharapkan menjadi daya tarik dalam pengembangan wisata Air Terjun Lubuok Nginio agar pengunjung tertarik untuk mengunjunginya

3. Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Utama

Kriteria dan kerangka pengembangan indikator pengelolaan lingkungan hidup wisata alam menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Pengelolaan Pariwisata Alam mengenai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Utama dan pelaksanaanya di Air Terjun Lubuok Nginio adalah sebagai berikut :

a. Penataan fungsi ruang dan pengamanannya (prosedur, SDM dan sarana prasarana) memperhatikan ODTW utama pada kawasan tersebut.

Dalam pelaksanaanya penataan fungsi ruang dari Objek Daya Tarik Wisata Utama sudah berjalan dengan baik. Adapun objek utama dari wisata Air Terjun Lubuok Nginio ini adalah air terjun itu sendiri beserta lansekap alami yang disediakan. Hal tersebut dapat kita lihat dari pembangunan fasilitas seperti kantin, musholla, areal parkir, dan pondok istirahat juga dibangun tidak terlalu dari air terjun sehingga tidak mengganggu keasrian dari Air Terjun Lubuok Nginio. Tempat sampah juga disediakan dengan jumlah yang cukup sehingga sampah tidak mencemari air terjun.

b. Perencanaan (interpretasi, distribusi, keamanan, keselamatan pengunjung dan sistem informasi) tetap memperhatikan kelestarian ODTW.

Dalam pelaksanaanya interpretasi, distribusi, keamanan dan keselamatan pengunjung dan sistem informasi yang memperhatikan kelestarian Air Terjun Lubuok Nginio sudah berjalan dengan baik di Air Terjun Lubuok Nginio. Seperti contoh terdapat spanduk larangan untuk melompat atau terjun dari pohon, *briefing* untuk tetap menjaga kebersihan agar air terjun tidak tercemar sampah, dan pemantauan yang dilakukan oleh pengelola agar pengunjung tetap dapat menikmati air terjun dengan nyaman.

c. Perencanaan ODTW utama selalu mengunggulkan dan melestarikan alam.

Dalam pelaksanaanya menjaga air terjun agar selalu tetap lestari dan tidak kehilangan keasrianya merupakan langkah yang telah dilakukan pengelola Air Terjun Lubuok Nginio dalam menjaga kelestarian alam. Adapun perencanaan tahap lanjut oleh para pengelola adalah mengoptimalkan pembangunan sarana dan prasarana lebih maksimal untuk menjaga kelestarian alam.

d. Penataan kelembagaan (SDM dan keuangan) yang mampu mengidentifikasi dan berorientasi pada kelestarian ODTW utama.

Dalam pelaksanaanya tidak ada kelembagaan yang pasti dalam pengelolaan Air Terjun Lubuok Nginio. Pengelola Air Terjun Lubuok Nginio sendiri hanya terdapat enam orang yang merupakan masyarakat asli Desa merangin, namun pengelolaan yang dilakukan juga merupakan salah satu mata pencaharian bagi para pengelola sehingga mereka rutin melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang bertujuan untuk tetap menjaga kelestarian dari Air Terjun Lubuok Nginio sebagai objek daya tarik wisata utama.

4. Vandalisme atau Respon Pada Tindakan Negatif Terhadap Lingkungan

Kriteria dan kerangka pengembangan indikator pengelolaan lingkungan hidup wisata alam menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Vandalisme atau Respon Pada Tindakan Negatif Terhadap Lingkungan dan pelaksanaanya di Air Terjun Lubuok Nginio adalah sebagai berikut :

a. Penataan fungsi ruang dan pengamanan untuk mencegah terjadinya Vandalisme terutama pada ODTW utama.

Dalam pelaksanaanya pengamanan mencegah terjadinya Vandalisme hanya dilakukan dengan cara peringatan lisan kepada pengunjung untuk tidak melakukan tindakan Vandalisme seperti mencoret batang pohon, bebatuan disekitar air terjun dan membuang sampah sembarangan terutama disekitar Air Terjun Lubuok Nginio.

b. Perencanaan (interpretasi, distribusi, keamanan, keselamatan pengunjung dan sistem informasi) membuat skema-skema persuasif untuk mencegah vandalisme.

Dalam pelaksanaanya adapun skema persuasif yang dilakukan pengelola hanya berupa verbal lisan atau komunikasi langsung antara pengelola dan pengunjug sesaat sebelum mereka memasuki air terjun agar tidak melakukan segala jenis tindakan Vandalisme maupun tindakan yg dapat menimbulkan respon negatif terhadap lingkungan.

c. Perencanaan transportasi dan akomodasi tidak membuka peluang terjadinya vandalisme.

Dalam pelaksanaanya hanya terdapat satu jalan bagi para pengunjung untuk mengunjungi Air Terjun Lubuok Nginio dan gerbang masuk Air Terjun Lubuok Nginio juga dijaga oleh salah satu pengelola sehingga tidak membuka peluang terjadinya Vandalisme. Pengelola melakukan optimalisasi terhadap kondisi akses jalan masuk seperti jalan setapak, jembatan kecil agar selalu terjaga fisiknya.

d. Penataan kelembagaan (SDM dan keuangan) yang tanggap terhadap upaya mencegah dan menanggulangi vandalisme.

Dalam pelaksanaanya tidak ada kelembagaan yang pasti dalam pengelolaan Air Terjun Lubuok Nginio. Pengelola Air Terjun Lubuok Nginio sendiri hanya terdapat enam orang yang merupakan masyarakat asli Desa merangin, namun sebagai salah satu mata pencaharian menjadi pengelola Air Terjun Lubuok Nginio sudah sebagai keharusan bagi para pengelola mencegah Vandalisme disekitar Air Terjun Lubuok Nginio agar wisata tersebut tetap lestari dan memiliki banyak pengunjung.

e. Pengelolaan dampak dan bahaya akibat vandalisme.

Dalam pelaksanananya pengelolaan dampak dan bahaya akibat Vandalisme rutin dilakukan. setiap harinya pengelola rutin melakukan pembersihan sampah dan pemisahan sampah akibat perilaku membuang sampah sembarangan oleh beberapa oknum pengunjung, selain itu pengelola juga selalu rutin memberikan peringatan lisan kepada pengunjung agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan Vandalisme seperti mencoret-coret batang pohon dan batu serta melukai atau merusak batang pohon.

Vandalisme yang menjadi perhatian khusus para pengelola Air Terjun adalah membuang sampah sembarangan dan mengukir serta mencoret-coret bebatuan. Pengelola sudah menyediakan beberapa tempat sampah disetiap sudut objek wisata, namun sampai saat ini permasalahan mengenai sampah masih sering terjadi.

Pramesti dan Liana (2018) Untuk mengatasi hal-hal yang bersifat Vandalisme tersebut dapat dikurangi dengan cara memberikan papan yang bertuliskan perintah untuk tidak melakukan aksi mencorat-coret dan dapat juga dilakukan dengan memberikan solusi berupa tempat khusus yang disediakan oleh pengurus tempat wisata untuk area berekspresi dengan tulisan sebagai pencegahan kerusakan lingkungan.

5. Keterbukaan Aksesibilitas

Kriteria dan kerangka pengembangan indikator pengelolaan lingkungan hidup wisata alam menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Keterbukaan Aksesibilitas dan pelaksanaanya di Air Terjun Lubuok Nginio adalah sebagai berikut :

a. Penataan fungsi ruang dan pengamanannya memperhatikan akses masyarakat.

Dalam pelaksanaanya penaataan fungsi dan pengamananya sudah memperhatikan akses masyarakat menuju Air Terjun Lubuok Nginio.

b. Pengelolaan produk wisata memperhatikan akses masyarakat.

Dalam pelaksanaanya pengelolaan produk wisata sudah memperhatikan akses masyarakat dimana perawatan rutin terhadap akses menuju Air Terjun Lubuok Nginio dalam jangka waktu yang berkala selalu dilakukan oleh pihak

pengelola meskipun belum berjalan maksimal.

c. Pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi memperhatikan akses masyarakat.

Dalam pelaksanaanya pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi sudah memperhatikan akses masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari terdapatnya beberapa pengelola yang berada di dekat gerbang masuk menuju Air Terjun Lubuok Nginio dengan tujuan pembayaran tiket masuk dan sebagai sarana informasi menuju Air Terjun Lubuok Nginio. Selain itu terdapat juga rambu-rambu sebagai petunjuk arah menuju Air Terjun Lubuok Nginio untuk mempermudah pengunjung dalam akses menuju lokasi wisata.

d. Penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana memperhatikan akses masyarakat.

Dalam pelaksanaanya penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sudah memperhatikan akses masyarakat. Beberapa sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh pengelola seperti jembatan kecil yang terbuat dari kayu kemudian perawatan rutin terhadap jalan setapak menuju Air Terjun Lubuok Nginio dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah akses pengunjung menuju Air Terjun Lubuok Nginio. Namun beberapa jalan setapak masih sulit dilalui dikarenakan kontur alami beberapa jalan yang cukup curam.

e. Penataan kelembagaan mempertimbangkan akses masyarakat.

Dalam pelaksanaanya tidak ada kelembagaan yang pasti dalam pengelolaan Air Terjun Lubuok Nginio. Pengelola Air Terjun Lubuok Nginio sendiri hanya terdapat enam orang yang merupakan masyarakat asli Desa merangin, namun pengelolaan terhadap akses pengunjung dan masyarakat sekitar selalu rutin dilakukan baik perbaikan akses secara berkala dan perawatan secara rutin.

f. Pengelolaan dampak negatif memperhatikan akses masyarakat.

Adapun pengelolaan dampak negatif yang rutin dilakukan adalah pengelolaan sampah baik disekitar kawasan wisata maupun pada akses menuju kawasan wisata. Namun pada pelaksanaanya pengelolaan dampak negatif seringkali hanya berfokus pada kawasan objek wisata utama dan kurang maksimal pada akses menuju kawasan wisata.

Saat ini Wisata Air Terjun Lubuok Nginio lebih berfokus pada pengembangan sarana yang terdapat dalam wisata dan penyediaan infrastrukur. Namun pada faktanya lokasi wisata sedikit sulit dijangkau akibat jalan yang masih jalan setapak sederhana yang cenderung masih curam. Objek wisata yang sedang dikembangkan tersebut terkadang sulit untuk dikunjungi pengunjung. Akibatnya objek wisata yang sulit dijangkau dapat mengurangi minat wisatawan dan daya tarik objek wisata tersebut, sehingga pengembangan objek wisata ada hal yang perlu memperhatikan aksesibilitas wisatawan (Mustofa, 2018)

Pengunjung Air Terjun Lubuok Nginio menilai bahwa Aksesibilitas sudah cukup jika para pengunjung menggunakan sepeda motor karena jika pengujung menggunakan kendaraan roda empat maka mereka harus berhenti di pintu masuk dan melanjutkan perjalanan dengan jalan kaki dengan alokasi waktu sekitar 15 menit. Rambu rambu petunjuk jalan menuju lokasi wisata juga sudah cukup memadai namun beberapa pengunjung dengan kunjungan pertama kali juga terkadang harus bertanya kepada warga sekitar mengenai jalan menuju Wisata Air Terjun Lubuok Nginio.

6. Pelayanan Prima

Kriteria dan kerangka pengembangan indikator pengelolaan lingkungan hidup wisata alam menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang Pelayanan Prima dan pelaksanaanya di Air Terjun Lubuok Nginio adalah sebagai berikut :

a. Penataan fungsi ruang dan pengamanannya membuka ruang pelayanan prima.

Dalam pelaksanaanya penataan fungsi ruang dan pengamanan yang dilakukan oleh pengelola sudah memberikan pelayanan prima hal tersebut dapat dilihat dari beberapa sarana dan prasarana serta fasilitas yang disediakan pengelola seperti kamar ganti, toilet, mushola, kantin dan areal parker dibangun untuk memberikan pelayanan prima terhadap pengunjung.

b. Daya dan monitoring-evaluasi kegiatan pengelolaan untuk mendukung pelayanan prima".

Dalam pelaksanaanya monitoring evaluasi kegiatan pengelolaan dalam mendukung pelayanan prima sudah dilakukan oleh pihak pengelola. Hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas di kawasan wisata, penyediaan sistem informasi oleh pengelola serta pencegahan Vandalisme oleh pengelola.

c. Pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi yang mendukung pelayanan prima.

Dalam pelaksanaanya pengelolaan distribusi pengunjung dan penyediaan sistem informasi oleh pihak pengelola dalam mendukung pelayanan prima sudah dilaksananakan. Hal tersebut dapat dilihat pada gerbang masuk sudah terlihat beberapa pengelola melakukan pemungutan uang tiket memasuk dan memberikan informasi untuk petunjuk akses masuk Air Terjun Lubuok Nginio

d. Penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana yang mendukung pelayanan prima.

Dalam pelaksanaanya penyediaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan maksimal oleh pengelola. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang disiapkan diyakini sudah cukup untuk memberikan pelayanan prima kepada pengunjung seperti areal parkir yang cukup, mushola, kamar ganti, pondok istirahat, kantin dan toilet.

e. Penataan kelembagaan yang mendukung pelayanan prima.

Dalam pelaksanaanya tidak ada kelembagaan yang pasti dan terstruktur pada pengelolaan Air Terjun Lubuok Nginio. Pengelola hanya berjumlah enam orang yang merupakan masyarakat asli Desa Merangin, namun dalam mendukung pelayanan yang prima pengelola rutin melakukan perawatan secara berkala terhadap sarana dan prasarana serta fasilitas di Air Terjun Lubuok Nginio.

f. Pengelolaan dampak negatif dan bahaya kegiatan pengelolaan terhadap pelayanan prima.

Dalam pelaksanaanya pengelolaan dampak negatif dalam mendukung pelayanan prima sudah dilakukan setiap hari terhadap kawasan wisata Air Terjun Lubuok Nginio dalam menjaga kebersihan baik pada kawasan air terjun tersebut maupun kebersihan dari sarana dan prasarana serta fasilitas yang disediakan serta perawatan rutin berkala terhadap akses, sarana dan prasarana serta fasiltias di Air Terjun Lubuok Nginio.

Pelayanan prima pada Wisata Air Terjun Lubuok Nginio dapat ditemukan dari bagaimana para pengelola mengelola Wisata Air Terjun Lubuok Nginio dan bagaiman pengelola melayani para pengunjung. Disamping itu pelayanan prima pada kawasan Air Terjun Lubuok Nginio juga dapat dilihat melalui bagaimana pengelolaan yang dilakukan terhadap fasilitas, serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola wisata Air Terjun Lubuok Nginio. Hal tersebut dapat ditinjau oleh pengujung dari kondisi fisik, kebersihan dan pengeloaan serta perawatan berkala yang dilakukan oleh pengelola.

Pengunjung menilai bahwa pelayanan prima yang diberikan oleh pengelola masih jauh dari kata memuaskan. Kurang memadai nya fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan menjadi alasan mengapa pelayanan prima masih jauh dari kata memuaskan. Kebersihan dari fasilitas yang tersedia menjadi titik masalah yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Fasilitas seperti Surau, Toilet dan kamar ganti yang masih banyak sampah bertebaran membuat pengujung tidak nyaman.

Perilaku Pengunjung Air Terjun Lubuok Nginio Dalam Mendukung Pengeloaan Lingkungan Hidup Yang Lestari

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkunganya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). sedangkan perilaku yang mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang lestari merupakan interaksi dan respon yang baik serta positif antara manusia dengan lingkunganya yang mendukung suatu lingkungan hidup agar tetap terjaga kondisi terbaiknya dan terjaga kelestarianya.

Dalam mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang lestari dibutuhkan perilaku masyarakat dan kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Menjaga kelestarian lingkungan yang dimulai dari gerakan lokal untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya dimana saat ini upaya tersebut merupakan bentuk kesadaran masyarakat akan keberlanjutan lingkungan (Lailia, 2014).

Perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar dan pengunjung Air Terjun Lubuok Nginio sendiri masih jauh dari sikap atau respon yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pada saat observasi dalam penelitan masih terlihat beberapa pengunjung yang acuh menjaga kebersihan terutama masalah sampah plastik, sementara itu pengelola sudah menyediakan tempat sampah yang cukup. Pelaku pelaku yang acuh terhadap kebersihan biasanya adalah anak-anak remaja. Masalah lain terhadap perilaku yang dapat merusak kelestarian lingkungan hidup adalah pengguaan shampoo dan sabun yang mengandung deterjen di Air Terjun Lubuok Nginio yang dapat merusak kualitas air dan mengganggu organisme yang hidup didalamnya. Walau lebih ramah lingkungan, detergen tidak berarti ramah bagi organisme dalam air. Jika detergen yang larut dalam air cukup signifikan, maka dapat mematikan ikan yang hidup didalamnya.(Isti'anah *et al.*., 2017)

Mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang lestari berarti tindakan maupun respon terhadap lingkungan hidup harus bersifat positif. Tiap individu harus memiliki rasa dan tanggung jawab menjaga lingkungan hidup akan tetap lestari. Sama halnya terhadap masyarakat sekitar wisata Air Terjun Lubuok Nginio baik pengelola, pengunjung maupun masyarakat sekitar hendaknya menanamkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup

dengan menjaga dan meningkatkan kualitas dari wisata Air Terjun Lubuok Nginio dan lingkungan sekitarnya agar tetap lestari dan berdampak baik pada kehidupan disekitarnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pola Pengelolaan Air Terjun Lubuok Nginio dilakukan oleh tim pengelola yang berfungsi melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang berdampak terhadap kelestarian lingkungan hidup yang terdapat pada kawasan Air Terjun Lubuok Nginio.
2. Perilaku yang ditunjukkan pengunjung masih jauh dari sikap atau respon menjaga kelestarian wisata Air Terjun Lubuok Nginio.

UCAPAN TERIMA KASIH (*ACKNOWLEDGEMENT*)

Terima kasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning yang telah memfasilitasi sehingga terselesaikanya penelitian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada pihak pengelola Air Terjun Lubuok Nginio yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[BSN] Badan Standarisasi Nasional. 2014. *SNI 8013:2014 Tentang Pengelolaan Pariwisata Alam*. Badan Standarisasi Nasional : Jakarta.

Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. 2019. *Manajemen Dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen, 3(2) : 1–13.

Isti'anah, I., Najah, S., & Pratiwi, S. H. P. 2017. *Pengaruh Pencemaran Limbah Detergen terhadap Biota Air*. Jurnal Enviscience. 1(1) : 17-19.

Lailia, A. N. 2014. *Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya)*. Jurnal Politik Muda, 3(3) : 283–302

Muksin, I. K. 2016. *Modul Daya Tarik Wisata*. Jurusan Biologi Fakultas Mipa Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana. Bali.

Mustofa, D. 2018. *Aksesibilitas Obyek Wisata Air Terjun Sinar Tiga Di Desa Harapan Jaya Tahun 2018*. Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1(1) : 1–10.

Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Pramesti, A. D., & Liana, Y. 2018. *Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bur Bulet Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Takengon Aceh Tenga*h. Jurnal Administrasi Publik, 6(2) : 31–37.

Soemarwoto O. 1994, Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan, Penerbit Jambatan. Jakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Penerbit Afabeta. Bandung